

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIE
ACEH DI PEKANBARU**

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru



Oleh :

Nur Khavipah Rahmi

145310768

**JURUSAN AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : **NUR KHAVIPAH RAHMI**
NPM : 145310768
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIE ACEH DI PEKANBARU**

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Yusrawati, SE.,M.Si

Alfurkaniati, SE.,M.Si., Ak.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN

Drs.H.Abrar, M.Si.,Ak.,CA

Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : **NUR KHAVIPAH RAHMI**
NPM : 145310768
JURUSAN : **AKUNTANSI S-1**
JUDUL : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIE ACEH DI PEKANBARU**

Disetujui Oleh Tim Penguji:

Nama Dosen

1. Siska, SE. M.Si., Ak., CA
2. Burhanudin, SE., M.Si., Ak., CA

Tanda Tangan

()
()

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Yusrawati, SE., M.Si


Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

**Mengetahui,
KETUA JURUSAN**



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**






Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NUR KHAVIPAH RAHMI
 NPM : 145310768
 FAKULTAS : Ekonomi
 JURUSAN : Akuntansi S-1
 Sponsor : Yusrawati, SE., M.Si
 Co. Sponsor : Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
 JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIE ACEH DI PEKANBARU

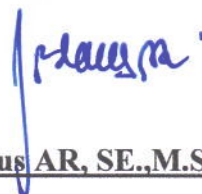
Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	11/05/2018	X		Lbm, Penjelasan sesuai data, Untuk proposal data minimal 5 usaha	f	
2	08/08/2018	X		Lbm, Kuesioner	f	
3	25/08/2018	X		Lbm, Kuesioner, Baca dan Pahami	f	
4	17/09/2018	X		Perbaiki, lanjut Pb II	f	
5	26/09/2018		x	Teknis penulisan, rencana daftar pustaka		f
6	05/10/2018		x	Page setup, teknis penulisan, daftar pustaka		f
7	13/10/2018		x	Literature ganti yang baru, max 2008, seluruh		f

				sumber kutipan dimasukkan kedalam daftar pustaka		
8	23/10/2018		x	Kelompokkan kuesioner kedalam hipotesis		
9	07/11/2018		x	Kuesioner belum dikelompokkan berdasarkan hipotesis, (konsep dasar akuntansi) Acc Pb II, kembali ke Pb I		
10	08/11/2018	X		Acc Proposal	✓	
11	14/03/2019	X		Penjelasan antar variable tidak sinkron	✓	
12	15/03/2019	X		Bab V	✓	
13	20/03/2019	X		Perbaiki Bab V, VI lanjut Pb II	✓	
14	02/4/2019		x	Daftar Pustaka, tabulasi hasil penelitian		
15	08/04/2019		x	Teknis penulisan, bab II, Tabel 2 spasi		
16	9/04/2019		x	Acc Pb II kembali ke Pb I		
17	10/04/2018	X		Acc Skripsi	✓	

Pekanbaru, 10 April 2019

Wakil Dekan I



Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

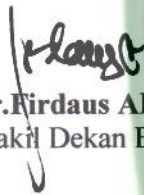
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:2187/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 20 Mei 2019, Maka pada Hari Selasa 21 Mei 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Nur Khavipah Rahmi |
| 2. NPM | : 145310768 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mie Aceh di Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 21 Mei 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : LULUS / B- |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

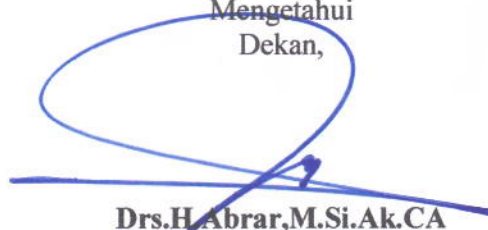
- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Yusrawati, SE., M.Si | (.....) |
| 2. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 3. Siska, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 4. Burhanuddin, SE., M.Si | (.....) |
| 5. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |

Saksi

- | | |
|---------------------------------------|---------|
| 1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA | (.....) |
|---------------------------------------|---------|

Pekanbaru, 21 Mei 2019

Mengetahui
Dekan,



Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2187/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau, Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Nur Khavipah Rahmi
N P M : 145310768
Jurusan/Progra Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mie Aceh di Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4	Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Bahasa	Anggota
6	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 01 Juli 2019

Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

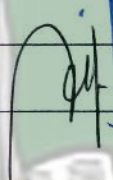
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

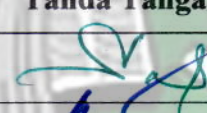
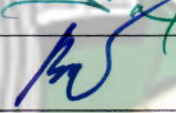
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nur Khavipah Rahmi
NPM : 145310768
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mie Aceh di Pekanbaru
Hari/Tanggal : Selasa / 21 Mei 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Burhanuddin, SE., M.Si		
3			

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 62.75)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 21 Mei 2019
Ketua Prodi


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nur Khavipah Rahmi
 NPM : 145310768
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Alat Pancing di Kecamatan Tampan Pekanbaru
 Pembimbing : 1. Yusrawati, SE.M.Si
 2. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
 Hari/Tanggal Seminar : Kamis, 17 Januari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *) *Santi objek di kota lain*
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si		1.
2.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		2.
3.	Dr.H.Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA		3.
4.	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		4.
5.	Drs.H.Abrar, M.Si., Ak., CA		5.
6.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An. Dekan bidang akedemis



Dr. Eirdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 17 Januari 2019
 Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 014/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 23 Januari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

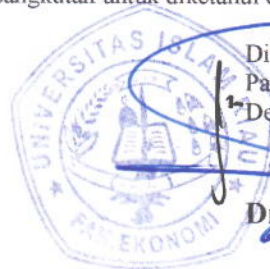
Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing II

- 2) Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Nur Khavipah Rahmi
 N P M : 145310768
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Pondok Pesantren Modern Terpadu SMP Islam Tuanku Lintau.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 25 Januari 2018
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 11 April 2019

Saya yang membuat pernyataan



Mur Khaipah Rahmi
MUR KHAIPAH RAHMI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIE ACEH DI
PEKANBARU**

ABSTRAK

NUR KHAVIPAH RAHMI

145310768

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam berbagai sektor perekonomian yang ada di Indonesia. Tetapi hal ini menjadi banyak pertimbangan dan permasalahan yang terjadi pada mereka yang menjalankan usaha mereka. Masalah utama yang sering terjadi pada UMKM adalah kurangnya modal untuk mendirikan suatu usaha yang mereka jalankan saat ini. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan oleh Investor maka mereka dapat menjalankan serta mengembangkan usaha mereka.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha mie aceh yang berapa di pekanbaru menyesuaikan dengan konsep yang ada pada dasar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data dan bagaimana keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, teknik pengumpulan data menggunakan penelitian langsung ke lapangan yaitu melakukan secara langsung wawancara dan pembagian kuesioner kepada para pengusaha mie aceh yang ada di Pekanbaru.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru menerapkan konsep kesatuan usaha, (2) Pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru menerapkan Dasar Pencatatan yang dilakukan adalah basis kas (cash basic), (3) Pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan, (4) Pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu, (5) Pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru menerapkan konsep kelangsungan usaha, (6) Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha mie aceh di Pekanbaru belum sesuai Konsep Dasar Akuntansi hasil ini dapat dilihat dari pemahaman komponen-komponen akuntansi yang dilakukan masih bersifat sederhana.



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIE ACEH DI

PEKANBARU

ABSTRAK

NUR KHAVIPAH RAHMI

145310768

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Akan tetapi banyak permasalahan yang di alami oleh UMKM disaat menjalankan usaha mereka, salah satu masalah yang cukup banyak dirasakan oleh UMKM adalah perihal dana Modal untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Kendala dana modal yang dirasakan oleh UMKM dapat diatasi dengan cara penanaman dana modal atau investasi yang dilakukan oleh investor.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan Akuntansi pada Usaha Mie Aceh yang berada di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data dan bagaimana keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, teknik pengumpulan data menggunakan penelitian langsung ke lapangan (field Research) yaitu melakukan secara langsung wawancara dan pembagian kuesioner ke para pengusaha mie aceh.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru menerapkan konsep kesatuan usaha, (2) Dasar pencatatan yang dilakukan adalah basis kas (cash basic), (3) belum menerapkan konsep penandingan, (4) menerapkan konsep periode waktu, (5) menerapkan konsep kelangsungan usaha, (6) penerapan yang dilakukan oleh pengusaha mie aceh di pekanbaru belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi hasil ini dapat dilihat dari pemahaman komponen-komponen akuntansi yang dilakukan masih bersifat sederhana.

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dimana dengan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam juga disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul "**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mie Aceh di Pekanbaru**".

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya doa, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I,II,II Universitas Islam Riau.

1. Bapak Drs. Abrar, Msi.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, Msi., Ak., CA selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan

3. Ibu Yusrawati, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kemurahan hatinya telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kemurahan hatinya telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Burhanuddin, SE., M.Si selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis tanpa kenal lelah selama dibangku kuliah dan seluruh karyawan/pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung.
7. Seluruh pengusaha mie aceh yang berada di Pekanbaru yang telah bersedia membantu penulis dalam memberukan data yang diperlukan sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua Orangtua tercinta saya Bapak Rinaldi dan ibu Hartati yang memberikan penulis cinta dan kasih sayang, kesabaran, perhatian dan semangat, dukungan moril maupun materil, serta doa yang tidak pernah henti dalam setiap langkah penulis.
9. Kepada keempat Saudara tersayang Alfadhillah, SH serta adik-adik saya tersayang Iqbal Nurmaulana, Ibnu Al Rasyid, dan M. Habib

Riyadi yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat keluarga kedua saya yaitu Suri Asti Isnadian, Syarah Yunita SE, teman sebangun Roza Fitri Yanti SE, T. Della Maryanti SE, Nabillah Ulfa SE serta teman-teman SMA saya cindy, hayu, rezi, rara dan teman-teman seperjuangan angkatan 2014 akuntansi S1 kelas E terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah di Universitas Islam Riau serta sahabat seperjuangan lainnya tanpa terkecuali. Semoga ilmu yang kita dapat dibangku kuliah ini berkah dan bermanfaat.
- Amiin...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Segala kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Apabila ada kekurangan dan kesalahan saya mohon maaf wabillahitaufikwalhidayah wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

Nur Khavipah Rahmi

145310768

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA dan HIPOTESIS	
1. Telaah Pustaka dan Hipotesis.....	10
a. Pengertian Akuntansi.....	10
b. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
c. Siklus Akuntansi.....	17
d. Pengertian UMKM dan Kriteria UMKM.....	30
e. SAK EMKM.....	32
f. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	34
A. Hipotesis.....	35

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian.....	36
	B. Operasional Variabel Penelitian	36
	C. Populasi dan Sampel	37
	D. Jenis dan Sumber Data	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Identitas Responden	40
	1. Tingkat Umur Responden.....	40
	2. Tingkat Pendidikan Responden	41
	3. Lama Berusaha Responden.....	41
	B. Modal Usaha Responden.....	42
	C. Jumlah Karyawan atau Pekerja.....	43
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Konsep Kesatuan Usaha	45
	1. Pemegang Keuangan	45
	2. Pemisahan pencatatan keuangan pribadi dan rumah tangga	46
	B. Konsep Dasar Pencatatan	47
	C. Konsep Periode Waktu	48

D. Konsep Kontinuitas Usaha.....	49
E. Konsep Penandingan	49
F. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	53
1. Konsep Kesatuan Usaha	53
2. Konsep Dasar-dasar Pencatatan.....	53
3. Konsep Kesinambungan.....	54
4. Konsep Periode Waktu	54
5. Konsep Penandingan	55
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Nama Toko	38
Tabel IV.1	Responden Dirinci Menurut Umur	40
Tabel IV.2	Tingkat Pendidikan Responden	41
Tabel IV.3	Responden dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha	42
Tabel IV.4	Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha	42
Tabel IV.5	Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	43
Tabel V.1	Responden Terhadap Pemegang Keuangan	45
Tabel V.2	Pemisahan Pencatatan antara Keuangan Usaha dengan Keuangan pribadi	46
Tabel V.3	Dasar Pencatatan	47
Tabel V.4	Periode Perhitungan Laba Rugi	49
Tabel V.5	Kegunaan Perhitungan laba rugi	50
Tabel V.6	Konsep Penandingan	51
Tabel V.7	Biaya- biaya dalam perhitungan Laba Rugi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dipastikan menjadi suatu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM dalam pengembangan usaha dapat dilihat dari terciptanya lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, menjadi penghambat saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Dengan adanya peran penting ini dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana yaitu UMKM, hingga pada akhirnya pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) diharapkan menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia. Selain itu, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis bidang usaha.

Menurut Krisdiartiwi (2011:1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis.

Padahal, bagi sebuah perusahaan pembukuan sangat di perlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah. Secara

umum tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen itu sendiri. Dan membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan akuntansi digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Akuntansi didefinisikan secara luas menurut defenisi dari *American Accounting* dalam buku H. Lili M. Sadelli (2009:2) adalah: “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi. Secara umum akuntansi (*accounting*) dapat di artikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kita akan menitikberatkan pembahasan pada akuntansi dan peranannya dalam bisnis. Namun beberapa konsep dalam buku ini juga dapat diterapkan pada individu, pemerintahan dan jenis organisasi lainnya.”

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar dari akuntansi menurut (Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi 2008:39) : “(1) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), perusahaan merupakan kesatuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu a). Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum. (3). Konsep periode waktu (*time periode*), akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. (4). Kelangsungan usaha (*Going Concern*), suatu perusahaan akan hidup terus menerus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan terjadi likuidasi dimasa akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian. (5). Unit Moneter, yaitu sebagai tolak ukur suatu objek atau aktivitas perusahaan dan menganggap bahwa nilai uang adalah stabil dari waktu ke waktu.”

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terjadi dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Setiap laporan keuangan akan melalui proses akuntansi. Hal ini merupakan sebagai bentuk pengambilan keputusan bagi pihak pemilik perusahaan atau eksternal. Oleh maka dari itu laporan yang dapat

dipergunakan menyusun laporan keuangan harus sama dan jelas dengan prinsip akuntansi atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*).

Dalam menyusun SAK EMKM, DSAK IAI mempertimbangkan standar akuntansi keuangan serupa yang di terbitkan oleh badan penyusun standar akuntansi keuangan di Negara lain, dan pedoman akuntansi serupa disusun oleh badan internasional lainnya. Keberadaan standar dan pedoman akuntansi serupa di Negara-negara lain semakin menegaskan adanya kebutuhan akan suatu standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM.

Dalam laporan keuangan itu sendiri harus dapat disajikan dengan adanya informasi mengenai jumlah harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), kas dan beban yang terdapat keuntungan maupun kerugian, kontribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : (1) Laporan Posisi keuangan; suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun, (2) Laporan Laba Rugi; suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu, (3) Laporan Perubahan Ekuitas: merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, ditambah modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya, (4) Laporan Arus Kas; suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan; operasional pembiayaan, dan

investasi, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain. Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil tergantung pada tingkat pengetahuan perusahaan terhadap ilmu akuntansi. Kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui dari prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu Menurut penelitian oleh Desnur (2013) dengan judul “Analisis penerapan akuntansi pada usaha Rumah Makan di Lipatkain” tersebut belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan rancangan akuntansi.

Kemudian Pandu Widiantara (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pembukuan yang telah dilakukan oleh pengusaha Bakso do kecamatan tampan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi sebagai mana mestinya.

Sedangkan Nur Wahyuningsih (2018) dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tahu di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pencatatan yang di lakukan oleh usaha kecil tahu ini belum sama dengan kriteria akuntansi yang berlaku.

Sehubungan dengan hal yang telah di uraikan diatas, penulis melaksanakan observasi mengenai Analisis penerapan akuntansi pada Usaha Mie Aceh di Pekanbaru. Berdasarkan hasil survey lapangan di Pekanbaru terdapat 29 usaha Mie Aceh. Penyusun menjalankan survey lapangan diawal pada 5 usaha Mie Aceh diantaranya, Mie Aceh Banglades, Cie Rasa Mie Aceh, Mie Aceh Hj. Asna, Mie Aceh Barokah dan Mie Aceh Doyan.

Survey pertama dilakukan pada Mie Aceh Hj. Asna, diperoleh data bahwa pemilik usaha sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pada usaha ini pemilik sudah memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi). Pemilik toko ini belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. Dalam menghitung laba/rugi usaha nya, pengusaha mie aceh menggabungkan semua pendapatan yang diperoleh lalu dikurangi dengan pengeluaran kas. Perhitungan ini dilakukan setiap bulan. Semua transaksi yang terjadi di usaha mie aceh dilakukan secara tunai. Status tempat usaha adalah milik sendiri.

Survey kedua, yang dilakukan pada usaha mie aceh banglades yang beralamat dijalan Melati Indah. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa usaha mie aceh banglades melaksanakan usaha mie aceh pemilik mempunyai catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas mie aceh banglades mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan, sedangkan pengeluaran kasnya terdiri dari uang belanja harian dan lain-lain. Usaha ini belum melakukan pencatatan terhadap hutang dan persediaan. Dengan perhitungan laba

rugi pemilik usaha menjumlahkan seluruh hasil penjualan dengan mengurangi dengan kas keluar yang dilakukan setiap bulannya.

Survey ketiga, usaha cie rasa mie aceh diperoleh data bahwa usaha ini telah mencatat setiap kas masuk dan keluar terhadap penerimaan kas yaitu pada setiap penjualan dan mencatat pengeluaran harian juga. Serta menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dengan usaha.

Yang keempat yang di lakukan pada usaha mie aceh barokah di jalan cipta karya dimana usaha ini telah melaksanakan serta mencatat atas penerimaan kas dimana dari data diperoleh telah melakukan pencatatan atas rincian total penjualan perhari dari setiap pembeli di dalam buku harian, dan mencatat pengeluaran perbulan meliputi gaji karyawan, listrik, angsuran kendaraan, dll. Dalam menghitung laba/rugi pemilik mencoba menghitung setiap penjualan kemudian di kurangi dengan semua biaya-biaya yang keluar selama sebulan maka diperolehlah laba usaha selama satu bulan. Kemudian mengumpulkan setiap ada hutang dengan bukti faktur.

Dan kelima, penulis lakukan pada usaha mie aceh doyan di jalan cipta karya. Dimana pengusaha mie aceh ini telah melakukan pencatatan atas penerimaan kas serta telah melakukan rincian total penjualan perhari setiap pembelian. Serta langsung mencatat pengeluaran kas perhari untuk pembelian, Dari hasil penjumlahan penjualan perhari maka diperoleh hasil penjualan selama sebulan, kemudian dikurangi biaya pengeluaran selama sebulan, maka diperolehlah laba usaha.

Dasar Pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Mie Aceh yaitu pencatatan berbasis kas (*cash basis*), transaksi diakui atau dicatat apabila menimbulkan perubahan yang berakibat pada kas, yaitu menaikkan atau menurunkan kas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan latar belakang masalah yang dihadapi, maka dalam hal ini penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini dengan judul :“**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mie Aceh di Pekanbaru**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan masalah pokok dalam observasi diatas adalah:

“Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan akuntansi terhadap umkm pada usaha Mie Aceh yang berada diwilayah Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi dan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penyusun karya ilmiah ini sendiri sebagai pengetahuan dalam penerapan akuntansi pada umkm.
- b. Bagi para pengusaha mie aceh, sebagai pedoman dan saran dalam menerapkan konsep akuntansi yang benar untuk umkm.
- c. Bagi yang ingin melakukan riset selanjutnya, semacam rekomendasi serta topic yang sama pada observasi berikutnya.

D. Sistematika Penulisan

sistematik penelitian ini terbagi dalam enam bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis akan menjabarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Dalam bab ini akan mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penulisan.

Bab III : Metode Penelitian

Yang berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Membahas tentang indifikasi informan yang mencakup tingkat umur, tingkat pendidikan, lama pendirian usaha, modal usaha awal berdiri, dan jumlah karyawan responden.

Bab V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Membahas hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan penerapan akuntansi pada usaha Mie Aceh di Pekanbaru.

Bab VI : Penutup

Pada bab VI bagian penutup berisi kesimpulan saran dari penulis berkaitan dengan umkm.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Telaah Pustaka

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu yang memegang peranan penting dalam operasi perusahaan. Serta sistem yang melakukan penjabaran pembuat keputusan untuk alokasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan.

(Rudianto, 2009:4) akuntansi adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan terhadap aspek yang mempunyai kepentingan aktifitas ekonomi dan keadaan perseroan.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasaan negosiasi dan kejadian yang sifat keuangannya yaitu berdaya guna dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil ini.

(Sadeli Lili M, 2011:2) dalam *American Accounting Assosiation*

(AAA) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Accounting is an the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed jugdements and decisions by users of the information. Akuntansi adalah proses mengidentiifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonoomi untuk membuat pertimbangan dan pengambiln keputusan yang tepat bagi pemaakaan informasi.

(Sadeli Lili M, 2011:2-4) Accountancy is an the methologi and body of knowledge deals with information system for economic entities. Akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpun pengetahuan yang berkenan dengan sistem informasi dari ilmu ekonomi.

(Sasongko Catur ,2016:2-4), menyatakan sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses/ aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para pemakainya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang melakukan kegiatan bisnis perusahaan.

Sementara itu, *of American Institute Certified Public Accountants* (AICPA) sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya menyediakan data kuantitatif, terpenting mempunyai data keuangan, dari satuan usaha ekonomi yang diperoleh dalam pengambilan keputusan memilih alternative dari suatu keadaan.

Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan sedangkan hasil dari proses akuntansi di harapkan dapat memberikan pedoman bagi yang melakukan informan keuangan.

b. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Akuntansi mempunyai andil yang sangat berguna dalam melakukan aktifitas perusahaan. Hal ini membantu perusahaan dalam menjalankan usaha nya dengan menyediakan informan yang baik, serta dapat di gunakan oleh pihak dalam maupun pihak eksternal mengambil hasil pertimbangan.

Dalam penerapan Akuntansi ada hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar Akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha Khusus (*economics entity*)

Yaitu pemisahan usaha dengan transaksi non usaha, adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus di anggap sebagai pengusaha yang berdiri sendiri, berpindah atas pemilik sendiri dan di bagi dari pemiliknya.

Soemarso S.R , (2008:23) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah :

Perencanaan atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, dipisah dengan sang empunya. Perusahaan di anggap sebagai unit usaha yang dipisah oleh pemiliknya serta usaha yang lain.

James M. Reeve dkk (2012:14) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah :

Konsep ini membatasi data ekonomi didalam sistem akuntansi ke data berhubungan langsung sama aktifitas usaha. Kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas yang dipisah dari empunya, kreditur, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Rudianto, (2008:20) perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang dipisah. Perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang dipisah dengan empunya atau unit usaha yang lain.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa suatu unit ekonomi tertentu harus di bedakan keuangannya dengan unit ekonomi yang lain. Keuangan perusahaan harus terpisaaah dari keuangan direktur utama, kaaryawan, atau keuangan pemiilik.

Jadi kekayaan / utang sebuah perusahaan atau usaha mengetahui dengan pasti bahwa kekayaan karyawan, pelanggan dan pemiliknya.

2. Konsep Kestinambungan Usaha (*going concern*)

Konsep yang dianggap dapat di harapkan akan terus berjalan dengan menghasilkan profit dalam tempo yang lama.

Rudianto di dalam bukunya Pengantar Akuntansi (2008:20) konsep kestinambungan usaha (*going concern*) adalah : perusahaan dianggap akan berjalan dalam jangka waktu panjang dan tidak akan di likuidasi di masa berikutnya. Dan menganggap bahwasanya perusahaan mempunyai waktu dalam menyelesaikan usaha, kontrak dan perjanjian kerja agar dapat mencapai tujuan yang digariskan.

Dapat di simpulkan perencanaan yang berlangsung ini merupakan dasar yang penting dalam merangkai laporan keuangan perusahaan. Implikasi konsep ini terbagi pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan akan tetap berjalan sampai waktu yang tidak di tentukan.

3. Dasar Pencatatan

Jery J Weygandt Donald E, Kieso dan Paoul D kimelld (2008:125) yaitu Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi diantaranya :

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pemasukan dengan beban, di mana pemasukan di laporkan ketika uang telah di terima dan bebannya di laporkan ketika uang sudah di bayarkan kepada pegawai. Contoh, pendapatan dari

penjualan barang perusahaan kemudian dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dengan gaji pegawai dicatat setelah uang diserahkan kepada karyawan.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakai perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

4. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Konsep periode waktu Rudianto dalam bukunya Pengantar Akuntansi (2008:20) adalah Suatu rancangan yang menjelaskan bahwasanya akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dan menilai kemajuan usaha pada perseroan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi ke dalam periode waktu buatan. Makanya di asumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

Perusahaan di asumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas perusahaan

dalam jangka panjang di bagi menjadi periode aktifitas di dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktifitas di dalam waktu tertentu.

5. Penggunaan Unit Moneter (*monetary unit*)

Charles T Hoarngrren, Walterd T Horison JR,dkk (2009:609) dalam bukunya Akuntansi di Indonesiaa terdapat, GAPP yaitu *Generally Accepted Accounting Principles* atau prinsip prinsip akuntansi diterima umum yaitu konsep unit moneter sebagai peralatan utama dalam pengukuran aktiva serta menganggap nilai uang stabil dari setiap waktu.

Somarso S.R (2008:24) konsep satuan pengukuran adalah : konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus di nyatakan dalam satuan uang.

Sedangkan Rudianto (2008:20) yaitu beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semuaa aktifitas melakukan satuan sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Dapat di simpulkan data konsep ini yaitu informasi akuntansi yang di sajikan harus memiliki keseragaman bahasa yaitu uang. Tanpa adanya kesesuaian dengan uang, akuntansi yang di sajikan tak dapat di perbandingkan karena satuan unit pengukurannya berbeda.

6. Konsep Objektif (*objectivity concept*)

Objek yang dapat keilmuan akuntansi yang mana mengupayakan segala aspek dalam menangkap sifat ilmiah atau alamiah. Maka suatu objek yang

tergambar pada sebuah akuntansi berpengaruh terhadap sebuah pencatatan yang mana diakui apabila sebuah laporan harus sesuai dengan dasar akuntansi.

Dapat di simpulkan konsep ini menyatakan data dan informasi keuangan harus di sajikan dengan tidak memandang dan mempertimbangkan satu atau pihak tertentu lainnya.

7. Konsep Penandingan (*matching konsep*)

Donald E. Kieso,dkk (2008:45) Prinsip Penandingan adalah :

Prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat dipaparkan. Dan menyatakan bahwa beban di akui pada waktu yang sama dengan pendapatan.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah di susun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi yang sudah ada pada laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya, dan dapat di pertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi RG, Teddy Herdiansah (2017)

1. Historical Cost Principle
Prinsip yang mengharuskan melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa.
2. Revenue Recognition Principle
Aliran aktiva yang masuk dapat diserahkan melalui jasa, prinsip nya harus mencatat sebagai pendapatan.
3. Matching Principle
Mempertemukan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. tujuanya untuk mengetahui keuntungan di waktu tertentu,
4. Consistency Principle

Digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten, missal perusahaan menggunakan sistem accrual basic nah lebih baik tidak diganti dengan sistem lain. Agar tercipta keakuratan sistem yang konsisten.

c. **Siklus Akuntansi**

Laporan keuangan melalui tahapan proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi, Suradi (2009:134) mendefinisikan siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

proses akuntansi di mulai dari identifikasi dan analisa transaksi dan di akhiri dengan penyusunan laporan keuangan.

Pengertian siklus akuntansi, Somarso S.R (2009 : 110) yaitu:

Siklus akuntansi adalah tahaapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus.

Pengertian siklus akuntansi, Rudianto (2009:14) :

siklus akuntansi diatas menjabarkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses sangat berguna dan harus di lalui dengan suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dalam melaksanakan proses tersebut tlah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun siklus akuntansi :

a) **Transaksi**

Slamet Wiyono (2008:12)

Kejadian ekonomi yang melibatkan dua pihak atau lebih yang melakukan pertukaran usaha pinjam meminjam dan lain-lain atas dasar suka sama suka atau ketetapan yang berlaku.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa yang melakukan transaksi melibatkan setidaknya dua atau lebih orang yang melakukan pertukaran baik mata uang atau pun barang, sesuai dengan ketentuan yang ada berdasarkan persetujuan dua belah pihak.

b) Pembuatan Atau Penerimaan Bukti Asli

Yang akan menjadi bukti transaksi yaitu dengan dibuatnya catatan yang tertulis atas setiap kegiatan yang mengandung unsure bukti dari sebuah perusahaan yang menjalankan suatu usaha, hal ini dilakukan agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari.

Yang termasuk bukti transaksi internal:

1. Memo dari pimpinan atau orang tertentu.

Sedangkan yang menjadi bukti transaksi eksternal adalah:

1. Faktur adalah transaksi perhitungan penjualan
2. Kwitansi adalah penerimaan uang atas barang yang dijual
3. Nota debit bukti pemberitahuan yang dikirim oleh perusahaan
4. Nota kredit perhitungan yang dikirim oleh perusahaan terhadap pelanggan
5. Cek adalah bukti berbentuk surat perintah kepada bank
6. Bill giro adalah bukti nasabah ke bank

7. Rekening Koran adalah transaksi tentang mutasi kas pada bank, dll.

c) Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

M.P Simangunsong (2009:59) mendefinisi jurnal adalah sebagai berikut:

Catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinal sebagai berikut :

- 1) Jurnal membeberkan surat catatan histori transaksi perusahaan sesuai dengan kesesuaian terjadinya.
- 2) Jurnal membuatkan satu pencatatan transaksi semuanya termasuk akibatnya pada rekening tersebut.
- 3) Jurnal dapat memberikan meyakinkan persamaan nilai debet dan kredit.

2 macam journal, yaitu:

- 1) Jurnal umum,

Digunakan untuk mencatat setiap transaksi dalam perusahaan secara keseluruhan.

- 2) Jurnal khusus,

Digunakan untuk mencatat transaksi khusus yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian.

d) Jurnal Khusus

Pada dasarnya jurnal khusus merupakan kumpulan jurnal kecuali jurnal khusus, diperuntukkan untuk mencatat transaksi yang penting. Juga sebagai alat pemantau organisasi bisnis. Kegunaan dari jurnal khusus adalah sebagai cara untuk mengurangi kemungkinan perubahan yang terjadi dalam pencatatan akuntansi karena entri dibuat dalam urutan mulainya transaksi.

Terdiri dari:

1. Jurnal penjualan :

Apabila melakukan penjualan kepada customer

2. Jurnal pembelian :

Digunakan apabila melakukan pembelian barang secara kredit pada supplier.

3. Jurnal pengeluaran kas:

Digunakan untuk mencatat setiap pengeluaran kas dalam suatu perusahaan.

4. Jurnal penerimaan kas :

Digunakan untuk mencatat setiap penerimaan kas pada sebuah perusahaan.

5. Memorial journal

Dipergunakan dalam mencatat transaksi diluar empat jurnal yang sudah dijelaskan.

6. Reversing Entries:

Dibuat pada awal periode sebagai pembalik jurnal penyesuaian. Terdiri dari:

1. Hutang biaya
2. Piutang pendapatan
3. Pendapatan diterima dimuka
4. Biaya dibayar dimuka
7. Journal penutup:

Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menutup rekening sementara.

e) Posting jurnal ke buku besar

Langkah selanjutnya memposting transaksi ke buku besar. Buku besar merupakan kumpulan rekening pembukuan diperuntukkan untuk mencatat informasi tentang aset tertentu.

Buku besar dibedakan dalam dua kelompok yaitu:

1. Bentuk T

Buku besar yang paling sederhana, sebelah kiri akan menentukan debet dan kanan kredit

2. Bentuk staffle

Buku besar dalam dua kolom, dibagi menjadi dua sisi debet dan kredit diperlukan jika adanya transaksi yang relative banyak.

3. Bentuk saldo rangkap

Bentuk buku yang hampir sama dengan staffle tunggal yang menjadi perbedaan adalah dibagi menjadi dua kolom kredit dan debet.

Fungsi buku besar diantaranya :

- 1) Mengumpulkan data transaksi
- 2) Mempersiapkan laporan keuangan
- 3) Memvalidasi transaksi yang terkumpul
- 4) Mengikhtisarkan laporan ke dalam buku yang terikat sehingga dapat dilakukannya penyusunan laporan transaksi.

f) Buku Besar Pembantu

Digunakan untuk mencatat akun tertentu dengan perubahan yang lebih jelas. Dengan demikian buku besar disebut juga sebagai perluasan buku besar umum. Rincian dari buku besar pembantu terdiri dari rincian hutang dan piutang dan buku besar pembantu persediaan. Diantaranya:

- 1) Pembantu utang

Berfungsi sebagai tempat mencatat perubahan utang terhadap kreditor secara individu.

- 2) Pembantu piutang

Tempat khusus mencatat perubahan piutang kepada debitor pada perusahaan tertentu, serta memudahkan penyusunan laporan keuangan.

g) Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Usai pembuatan buku besar dilanjutkan pada penyesuaian neraca saldo

Jay. M. Smith dan K. Frennd Skousen (2008:46) neraca saldo adalah :

Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debEt sama dengan total kredit untuk semua perkiran.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harapan (2008:23) dalam bukunya

Teori Akuntansi naraca saldo adalah :

Naraca yang memuat semua perkiraan, tapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya.

Manfaat dari naraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- 1) Menguji keseimbangan perkiraan buku besar pada akhir waktu.
- 2) Menguji ketelitian pencatatan dalam buku besar
- 3) Mengiktisarkan semua pencatatan transaksi keuangan mempermudah penyusunan laporan.

h) Ayat jurnal penyesuaian

Menyesuaikan pencatatan yang sebenarnya pada akhir waktu akuntansi. AJP dibuat pada perubahan saldo dalam beberapa akun sehingga dapat diketahui saldo yang semestinya.

Amin Widijaya Tunggal (2008:105) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, di catat pada akhir waktu akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan penyesuaian adalah untuk mengubah sisa dugaan sehingga digambarkan secara wajar situasi pada akhir waktu.

Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tak di langgar.

i) Naraca Saldo Setelah Penyesuaian Dan Naraca Jalur

Pembuatan journal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun naraca saldo setelah penyesuaian mencari saldo rekening dibuku besar after posting journal penyesuaian dilaksanakan.

Evi Marria (2008:110) naraca jalur sebagai berikut :

Suatu kertas kerja yg berisi kolom atau lajur yang di rancang berisi rangkuma rekening dan saldo nya yang tercantum dalam naraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan naraca saldo setelah penyesuaian.”

Pembuatan naraca lajur di lakukan dengan tujuan untuk memudahkan merancang pelaporan serta memudahkan tujuan malakukan pelaporan dan mempermudah menemukan kekeliruan akan terjadi didalam penyusunan journal penyesuaian. Hal ini dapat dikatakan naraca jalur bukan mencatat akuntansi resmi. Tetapi bersifat optimal dapat dilakukan maupun tidak dalam melaksanakan pencatatan transaksi.

j) Laporan Keuangan

After transaksi ditulis kemudian di sampaikan, lalu disediakan laporarn untuk pengguna yang termasuk dalam laporan yang mana terdapat informasi seputar akuntansi disebut juga pelaporan catatan.

Munawir (2004:2) dalam mendefenisikan laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau

aktifitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas dari perusahaan itu.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertaruhkan kinerja yang benar dari tugas yang telah di amanahkan pada para pemilik empunya.

1) Neraca

Salah satu bagian pelaporan keuangan dalam entitas bisnis mengenai asset tetap serta ekuitas yang menanam saham pada periode waktu.

Unsur-unsur neraca:

- 1) Aset, aktiva lancar yang kegunaannya pada periode waktu tertentu atau pendek maksimal satu tahun.
 - a. Kas
 - b. Piutang
 - c. Perlengkapan
 - d. Persediaan
 - e. Biaya dibayar dimuka.
- 2) Pasiva (Liability), pembayaran yang harus dilakukan oleh entitas pada pihak lain dalam jangka panjang dan pendek. Contoh:
 - a. Utang
 - b. Pendapatan dibayar dimuka
 - c. akrual
- 3) Modal (equity) saldo dari modal akhir pada perusahaan dalam satu waktu, atau juga disebut dengan selisih asset dikurang liabilities.

Disajikan dalam dua bentuk:

- 1) Laporan: memanjng kebawah akan lebih efektif dalam pembuatan pelopran keuangan pada sebuah usaha atau perusahaan. Contoh dibuat secara berurutan dari asset , pasiva, dan ekuitas.
- 2) Rekening: penyajian yang kesamping lebih efektif apabila jumlah akun pada laporan terbilang sedikit. Pada sisi kanan asset yaitu seluruh akun kalsifikasi asset.

2) Laba rugi

Menurut SAK EMKM (IAI 2016) Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur.

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan pelaporan dengan menggambarkan kesuksesan atau kegagalan dalam tindakan atau aktifitas perusahaan dalam suatu periode. Munawir, (2010:26) memberikan pengertian laporan laba/rugi sebagai berikut :

Laporan laba/rugi merujuk pada laporan yang sistematic about gaji, laba/rugi, beban, yang di dapatkan di sebuah perusahaan selama waktu tertentu.

Dari, defenisi laporan laba/rugi di atas dapat di lihat bahwa untukmengetahui laba/rugi sesuatu hasil terakhir pada sebuah aktifitas pengusaha di lihat pada cara menerangkan antara uang masuk dan keluar. Oleh sebab itu jika pendapatan melebihi beban yang di keluarkan maka perusahaan dapet dibilang menuju tahap pailit.

laporan laba/rugi meliputi unsure sebagai berikut:

1. Penjualan, penerimaan atau pendapatan dari pengiriman barang
2. Hpp, harga beli atas pembuatan barang yang dijual
3. Depresiasi, terjadi perlahan-lahan penyusutan suatu barang biasanya terjadi pada kendaraan, Atk, dan lainnya.
4. Bunga, interest: balas jasa atas kesepakatan bersama
5. Pendapatan sebelum pajak, pendapatan sebelum dikurangkan dengan pajak.
6. Pajak, tax: dibebankan atas pendapatan perorang, seperti tanah, atau sumber lainnya.
7. Laba after pajak, diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak disebut juga dengan laba bersih.
8. Profit, laba dianggap kenaikan harta
9. Loss, transaksi yang harus dilakukan dengan cara penghapusan harta karena mengalami kerusakan.
10. Revenue , peningkatan atas harta dari penyelesaian kewajiban
11. Expencc, arus keluar atas penggunaan harta dalam waktu tertentu.

Kegunan laporan laba/rugi:

1. Untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan sebelumnya.
2. Mengembangkan peusahaan, dengan mengganti laporan laba/rugi pada akhir bulan.
3. Melihat resiko, maka akan tercipta solusi sebelum terjadi kerugian.

4. Melihat tolak ukur perusahaan, berkembang atau tidaknya sebuah perusahaan.
5. Membuat analisa strategi perusahaan, agar terciptanya pendapatan perusahaan tiap bulannya.
6. Gambaran perusahaan, hal ini akan menguntungkan jika ada yang investor yang membeli saham perusahaan.

3) **Laporan Perubahan Posisi Keuangan**

Untuk menjumlahkan seluruh asset yang balance dengan jumlah liabilities di tambah ekuitas. Sebenarnya liabilities dan ekuitas menunjukkan komposisi pendanaan asset. Karena laporan posisi keuangan gunanya untuk melaporkan asset. Tujuan dibentuk memberikan informasi keadaan keuangan usaha pada tanggal tertentu. Guna menghitung dan menganalisa likuiditas, dll.

4) **Laporan Arus Kas**

Suradi (2009:39) laporan arus kas adalah :

Suatu ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas selama suatu periode tertentu, misalnya setengah tahun atau setahun.

5) **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Berdasarkan SAK EMKM (IAI 2016:13) disajikan informasi sebagai berikut :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan Akuntansi dan

3. Memberikan informasi tambahan dan rincian setiap pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

k) Jurnal Penutup

Hongren dan Charless T (1999:197):

Ayat journal yang memindahkan hasil sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari perkiraan ke dalam perkiraan modal.

Langkah-langkh pnutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mendebit dugaan hasil sebanyak nilai tersisa kredit nya. Sesuatu yang dikredit pada laba/rugi sebanyak hasil akhir pendapatan. Ayat jurnal yang mengatur jumlah hasil pendapatan ke dalam isi kredit dari ihtisar laba/rugi.
2. Ayat jrnal ini memindahkn jmlah total beban kedalam sisi debit dari ihtisar laba/rugi.
3. Mengkreditkan setiap dugaann baben sebanyak nilai sisa debit nya. Mendebet ihtisir laba/rugi sebesar jumlah total beban. Mendebet ikhtisar laba/rugi sebesar nilai sisa kredit nya dan mengkredit perkiran modal.
4. Mengkreditkan perkiran penerimaan individu dengan sisa debetnya.

1) Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca yang dibuat dari saldo yang ada pada akun perkiran yang ada dalam buku besar, after journal penutup. Serta dapat juga diambil pada kolom neraca yang terdapat pada neraca jalur.

Tujuan dibuatnya neraca saldo after penutupan untuk memastikan jumlah pada buku besar telah balance, maka dapat diselesaikan dengan proses pencatatan pelaporan.

m) Jurnal koreksi

Jurnal yang telah diterbitkan guna mengoreksi kesalahan yang ada pada setiap waktu pembukuan sehingga kalau jurnal di posting maka rekening akan ada dan saldo yang belum tepat secara otomatis/langsung jadi betul.

Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kesaalahan nama reeking pada pembuatan journal, kesalahan mata uang dalam pencatatan nilai mata uangnya.

d. Pengertian UMKM dan Kriteria UMKM

Menurut perundang-undangan No. 20 tahun 2008

UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Ina Primiana, mengungkapkan umkm adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utana yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia.

Contoh :

1. Industry manufaktur
2. Agribisnis
3. SDM
4. Bisnis Kelautan.

Maka dari itu UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dalam pengembangan sektor dan potensi lainnya.

Alila Pramiyanti (2008:6) bahwa usaha kecil adalah :

Kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki penjualan tahunan maksimaal Rp. 800 juta dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 300 juta.

kategori Biro Pusat Statistik (BPS) Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK/016/1994 tanggal 27 juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008 defenisi usaha kecil adalah :

Usahakecil menengah identik dengann industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklarifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, :

1. Industri rumah tangga pekerja 1-5 org.
2. Industri kecil menengah dengan pekerja 5-20 org.
3. Industri dengan pekerja 20-99 org.
4. Industri besar dengan pekearja 100 org.

Dari defenisi UMKM tersebut, menyatakan bahwa potensi sebuah perusahaan dalam menggerakkan sebuah usaha yang dinamakan UMKM berawal dari sebuah modal yang dapat mengembangkan indutri usaha yang masih dalam tahap pengembangan mikro menengah.

Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa criteria UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
 2. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 3. Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.500.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).
- e. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)**

Untuk membantu para pengusaha mikro, kecil dan menengah, Dewan Standar Akuntansi membuat sebuah standar sederhana yang menjadi acuan bagi para pengusaha EMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan. Standar akuntansi keuangan EMKM ini akan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018. Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi karakteristik sebagai berikut (SAK-EMKM:42) :

- a) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- b) Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha mencegah atau usaha besar.
- c) Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa criteria UMKM adalah sebagai berikut :
 1. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
 2. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 3. Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.500.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Peraturan dalam standar akuntansi keuangan EMKM hanya disyaratkan minimal 3 laporan keuangan, yaitu :

- a) laporan kinerja perusahaan selama period
- b) pelaporan pada posisi keuangan
- c) catatan atas laporan perusahaan

f. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi merupakan bidang yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur, dalam mengumpulkan data keuangan. Akuntansi yang dimaksud dengan sistem tunggal ialah: Amin Widdjaja Tunggal (2006:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (Single Entry System) adalah:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asset nya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dipahami.. Dalam buku single entry sendiri pelaporan dalam neraca memperhitungkan laba/rugi tidak melalui buku besar.

Eerrl K. Stisce, James D.Stisce, dan Fred K. Skousen(2004:76) menerangkan sistem akuntansi yang berpasangan (Double Entry System) :

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi di catat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau eksamaan persamaan dasar akuntansi” yaitu : *aktiva = kewajiban + ekuitas pemilik*

2. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan merujuk pada telaah pustaka di uraikan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Mie Aceh di Pekanbaru belum sesuai konsep dan prinsip dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha Mie Aceh yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Mie Aceh tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengimplementasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.
2. Dasar pencatatan, di mana ada dua yaitu dasar kas dan kas akrual. Dasar kas di mana penerimaan dan pengeluaran dicatat apabila kas sudah di terima atau di keluarkn. Sedangkan dasar accrual, di mana penerimaan dan pengeluaran di catat atau di akui pada saatterjadi nya transksi tanpa meliht kas telaah di terima atau di keluarkan.
3. Konsep kelangsugn usaha (*going concern*), menganggap suatu perusahaan akan bertahan terus, tidak mengalami likuidasi di masa mendatang serta menganggap sebuah perusahaan akan terus mempunyai periode untuk mengakuisisi dalam perkembangan usahanya.

4. Konsep periode waktu (*time period concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan period waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
5. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajrannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan didalam mengambil keputusan ekonomi dan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Usaha Mie Aceh di Pekanbaru. Berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru terdapat 2 usaha mie aceh yang terdaftar dan sebanyak 27 usaha yang merupakan populasi setelah disurvei. Jadi populasi dari penelitian ini sebanyak 29 dan seluruh populasi ini akan diteliti dan di survey.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada di Pekanbaru berdasarkan hasil survey langsung dijadikan pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Mie Aceh di Pekanbaru

NO	NAMA USAHA MIE ACEH	ALAMAT
1	Mie Aceh Bang lades	Jl. Delima
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	Jl. Srikandi
3	Mie Aceh Barokah	Jl. Cipta Karya
4	Mie Aceh Doyan	Jl. Cipta Karya
5	Pondok Mie Aceh Meutah	Jl. SM Amin
6	Mie Aceh Kana Rasa	Jl. SM Amin
7	Mie Aceh Dek Nazir	Jl. Garuda Sakti, Sp Baru
8	Mie Aceh Tarasa	Jl. Dharma Bakti
9	Mie Aceh Tenda Biru	Jl. Soekarno-Hatta No. 168
10	Mie Aceh Q'Nong	Jl. Paus No. 55
11	Mie Aceh Tamita	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 115
12	Mie Aceh Seulanga	Jl. Pemuda ujung, Tampan
13	Mie Aceh Jeumpa	Jl. Balam Ujung
14	Mie Aceh Bunda Dewi	Jl. Arifin Ahmad No. 12
15	Pondok Mie Aceh dewi	Jl. Arifin Ahmad
16	Bambu Kuning	Jl. Arifin Ahmad No. 71
17	Mie Aceh Pijay	Jl. Inpres Gg. Iklas, 1
18	Mie Aceh Tamiang	Jl. Pahlawan Kerja, No 45
19	Mie Aceh Hj. Asma	Jl. Tengku Bey No. 3
20	Mie Aceh Bang Jali	Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga
21	Mie Aceh Kalimaya	Jl. Tengku Bey
22	Mie Aceh Cita Rasa	Jl. Tengku Bey No. 92
23	Kanalom, Mie Aceh	Jl. Suka Karya Sialang, Munggu-Panam
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	Jl. Soekarno-Hatta, sidomulyo
25	Mie Aceh Atakana	Jl. Subayang, sidomulyo
26	Pondok Mie Aceh Chimita	Jl. Kartama No. 41
27	Mie Aceh Buk Ana	Jl. Hang Tuah No. 82
28	Mie Aceh Yusniar	Jl. Hang Tuah, sail
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	Jl. Kaharuddin Nasution

D. Jenis dan sumber data

Adapun sumber-sumber data yang penulis gunakan dalam membantu penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

1. Data primer yaitu dapat diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner dan observasi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang berupa data jumlah populasi usaha Mie Aceh di Pekanbaru yang dijadikan responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata yang di gunakan olehpenulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, menyiapkan bahan penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya telah di sediakan.
2. Dokumentasi, pengambilan dokumen atau data yang telah ada seperti buku dalam mencatat kas masuk dan keluar.
3. Observasi, yaitu penulis secara langsung di tempat usaha melihat terjadinya transaksi, melihat pencataan yang di lakukan pengusaha mie aceh.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua dataterkumpul, data tersebut di bagi menurut jenisnya masing-masing lalu buat dalam bentuk table dan akan di uraikan secara deskriptif seHINGA dapat di ketahui apakaah usaha Mie Aceh di Pekanbaru telah menerapkn konsep dasar akuntansi. Kemudian di tariklah kesimpulan untuk di sajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2019

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-25	4	13,8%
2	26-30	5	17,24%
3	31-35	6	20,68%
4	36-40	5	17,24%
5	41-45	4	13,8%
6	46-50	5	17,24%
Jumlah		29	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Dari tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa paling banyak respondennya berada pada tingkat umur diantara 20-25 tahun yaitu sebanyak 13,8%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 17,24%, dan responden yang berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 20,68%, responden yang berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 17,24%, responden yang berumur 41-45 adalah 13,8% dan responden yang berumur 46-50 tahun yaitu sebanyak 17,24%, dimana jumlahnya paling sedikit. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa

pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA/SMK (sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Responden
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMA/SMK (sederajat)	22	75,86%
2	Tamat Diploma	3	10,34%
3	Tamat Strata 1	4	13,8%
Jumlah		29	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Dari data IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan SLTA/SMK yang berjumlah 22 responden yaitu 75,86%, diikuti dengan Strata 1 yang berjumlah 3 responden yaitu 10,34% dan responden untuk tingkat Diploma berjumlah 4 responden 13,8%.

3. Lama berusaha Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden paling banyak adalah 1-3 tahun yaitu sebanyak 53%. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha
Tahun 2019

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	16	55,17%
2	4-6	9	31,03%
3	7-9	4	13,8%
Jumlah		29	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-3 tahun yaitu 55,17%, responden yang berusaha antara 4-6 tahun yaitu 31,03%, dan responden yang berusaha 7-9 tahun yaitu 13,8%.

B. Modal Usaha Awal Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha Mie Aceh antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel berikut :

Tabel IV.4
Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha
Tahun 2019

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	30.000.000-50.000.000	18	62,08%
2	51.000.000 - 70.000.000	6	20,68%
3	71.000.000 - 100.000.000	3	10,34%
4	100.000.000 – keatas	2	6,9%
Jumlah		29	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa investasi modal pada 62,08% yaitu berjumlah 18 responden dengan saldo modal berkisar Rp.30.000.000-50.000.000. Kemudian investasi modal pada 20,68% yaitu berjumlah 6 responden dengan saldo modal berkisar Rp.51.000.000-70.000.000, selanjutnya investasi modal pada 10,34% yaitu berjumlah 3 responden dengan saldo modal Rp.71.000.000-100.000.000, sedangkan investasi modal pada 6,9% yang berjumlah 2 responden dengan saldo modal berkisar Rp.100.000.000- keatas.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai system akuntansi yang memadai untuk usaha. Dengan memiliki system akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

C. Jumlah Karyawan Atau Pekerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, jumlah pekerja karyawan pada masing-masing responden bervariasi, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2019

NO	Nama Usaha Mie Aceh	Jumlah Karyawan
1	Mie Aceh Bang lades	1
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	3
3	Mie Aceh Barokah	-
4	Mie Aceh Doyan	1
5	Pondok Mie Aceh Meutah	-

6	Mie Aceh Kana Rasa	1
7	Mie Aceh Dek Nazir	3
8	Mie Aceh Tarasa	1
9	Mie Aceh Tenda Biru	6
10	Mie Aceh Q'Nong	4
11	Mie Aceh Tamita	15
12	Mie Aceh Seulanga	-
13	Mie Aceh Jeumpa	5
14	Mie Aceh Bunda Dewi	4
15	Pondok Mie Aceh dewi	7
16	Bambu Kuning	3
17	Mie Aceh Pijay	1
18	Mie Aceh Tamiang	3
19	Mie Aceh Hj. Asma	-
20	Mie Aceh Bang Jali	-
21	Mie Aceh Kalimaya	1
22	Mie Aceh Cita Rasa	1
23	Kanalom, Mie Aceh	-
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	1
25	Mie Aceh Atakana	2
26	Pondok Mie Aceh Chimita	-
27	Mie Aceh Buk Ana	1
28	Mie Aceh Yusniar	-
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	1

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa pada umumnya responden memiliki karyawan 1 orang sekitar 13 usaha, yang memiliki karyawan 2 orang sekitar 3 usaha, karyawan 3 orang sekitar 4 usaha, yang memiliki karyawan 4 orang sekitar 3 usaha, yang memiliki karyawan 5 orang sekitar 2 usaha, yang memiliki karyawan 6 orang sekitar 1 usaha, yang memiliki karyawan 7 orang sekitar 1 usaha sedangkan yang memiliki 15 karyawan sekitar 1 usaha. Ini dikarenakan bentuk usaha yang masih tergolong kecil dan dipengaruhi oleh faktor kemampuan responden dalam membayar upah para karyawan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENEELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan di jelaskan mengenai penerapan akuntansi yang di lakukan dalam kegiatan usaha Mie Aceh yang di peroleh dari hasil survey, wawancara, observaasi maupun kusioner pada para pengusaha Mie Aceh di Pekanbaru.

Pencatatan yang betul di lakukan dengan cara mengklasifikasikan transaksi di mana di lakukan suatu pembagian transaksi suatu perusahaan ke dalam jenis yang akan di teliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang dan buku persediaan yang dibuat pengusaha mie aceh pada table dibawah ini:

A. Konsep Kesatuan Usaha

1. Respon responden terhadap pemegang keuangan

Dilakukan terhadap 29 populasi usaha mie aceh di Pekanbaru di ketahui bahwa tidak semua responden yang menggunakan tenaga kasir, sebagaimana yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel V.1
Pemegang Keuangan
Tahun 2019**

No	ResponResonden	Jumlah	Persen (%)
1	Pemilik	24	82,76%
2	Kasir	5	17,24%
Total		29	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Dari table V.1, dilihat bahwasanya 5 respaonden atau 17,24% yang keuangan usahanya dipegang oleh tenaaga kasir dan baru diserahkan pemilik usaha setelah toko di tutup untuk umum. Hal ini menjelaskan pemilik usaha mie aceh yang memiliki tenaga kasir dikarenakan usahanya sudah berkembaang setiap harinya

dengan para pembeli, maka dari itu dibutuhkan tenaga kasir. Sedangkan 24 responden atau 82,76% keuangannya langsung dipegang oleh pemilik usaha. Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kemampuan responden untuk membayar karyawan sebagai kasir.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan, Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian ini dapat dilihat bahwa usaha mie aceh yang melakukan pemisahan antara pribadi dan usaha dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel V.2
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (rumah tangga)

No	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1	Yang melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	21	72,41 %
2	Yang tak Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	8	27,59%
Total		29	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dapat dilihat table V.2 dari penelitian yang dilakukan bahwa usaha mie aceh melakukan pemisahan berjumlah 21 responden atau 72,41%. Responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas

penjualan dalam usahanya, serta mempermudah mengetahui pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Adapun tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sebanyak 8 responden atau 27,59%. Alasan responden ini yang tidak melakukan pemisahan adalah dikarenakan usaha yang di jalankan ini adalah usaha sendiri dan di kelola oleh pemilik langsung dari usaha ini. Jadi tidak perlu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi seperti uang makan, uang arisan dll.

Seharusnya pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi di lakukan pemisahan dengan betul dan dapat di pahami oleh berbagai pihak yang memrlukan agar tidak terjadi kesimpangs iuran terhadap keuangan usaha yang d ijalankan. Sehingga haltersebut bisa sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatauan usaha khusus.

B. Konsep Dasar Pencatatan

Tabel V.3
Respon responden terhadap Dasar Pencatatan

No	Pencatatan PengeluaranKas	Ya	persen	Tidak	Persen (100%)	Total
1	Melakukan pencatatan terhadap penjualan	29	100%	-	-	100%
2	Penjualan secara tunai	29	100%	-	-	100%
3	Melakukan pencatatan terhadap pembelian	26	89,6%	3	10,4%	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan table V.3 hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 29 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Responden yang melakukan penjualan secara tunai adalah sebanyak 29 responden dikarenakan pengusaha mie aceh dapat menghitung besar pendapatan yang diterima. Sedangkan untuk yang mencatat pembelian terdapat 26 responden yang melakukan pencatatan dan 3 responden tidak melakukan pencatatan pembelian dikarenakan lebih menggunakan daya ingat pengusaha mie aceh tersebut.

Dari tabel diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan dan pembelian serta melakukan penjualan secara tunai agar dapat mempermudah perhitungan pendapatan serta pengeluaran.

C. Konsep Periode Waktu

Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa period perhitungan laba/rugi pengusaha mie aceh berbedabeda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba/rugi yang dilakukan oleh pengusaha mie aceh di Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4
Distribusi Responden Menurut Period Perhitungan Laba/Rugi

No	Periode Perhitungan Laba/Rugi	Jumlah	Persen(%)
1	Perhari	26	89,6% %
2	Perminggu	1	3,5 %
3	Perbulan	2	6,9 %
	Jumlah	29	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan table V.4 dapat dijelaskan yang melakukan perhitungan laba/rugi perhari 26 pengusaha mie aceh atau 89,6%, sementara yang melakukan perhitungan laba/rugi perminggu sebanyak 1 pengusaha mie aceh atau 3,5%, dan yang melakukan perhitungan laba/rugi perbulan 2 pengusaha mie aceh atau sebesar 6,9%. Dari data tersebut diketahui bahwa perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha mie aceh sudah efektif.

D. Konsep Kontinuitas Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui pada umumnya pengusaha mie aceh mengatakan bahwa hasil dari perhitungan laba/rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengatakan bahwa sistem pembukuan yang mereka miliki sudah dapat menilai kemajuan usahanya sebanyak 29 responden yaitu 100%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V. 5 sebagai berikut :

Tabel V. 5
Kegunan Perhitungan Laba/Rugi

No	Respon Responden	Ya	Persen	Tidak	Persen	Total
1	pedooman dalam mengukur keberhasilan usaha	29	100%	-	-	100%
2	Melakukaan pencatatan terhadap asset tetap	-	-	29	100%	100%
3	Melakukaan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap	-	-	29	100%	100%
4	Membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya	29	100%	-	-	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dari informasi diatas, diketahui pengusaha yang melakukan perhitungan laba/rugi untuk mengetahui keberhasilan usahanya yaitu 29 responden atau sebesar 100% dan yang tidak menggunakan perhitungan laba/rugi untuk keberhaasilannya yaitu 0 responden atau 0%. Sebaiknya pengusaha melakukan perhitungan laba/rugi karna peranan dalam menghitung laba/rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaaaha. Dan dapat dilihat tabel V.5 sebanyak 29 responden tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap maupun penyusutan, menurut hasil wawancara banyak pengusaha mie aceh tidak begitu memahami pencatatan asset tetap mereka.

E. Konsep Penandingan

Dari penelitian yang di lakukan di ketahui pengusaha mie aceh di Pekanbaru sudah menggunakan konsep penanadingan dengan semua pendapatan yang

dihasilkan dibandingkan dengan pendapatan dan beban di laporkan dalam pelaporan laba/rugi pada periode di mana kas diterima atau dibayar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table V.6 sebagai berikut:

Tabel V.6
Respon responden terhadap Konsep Penandingan

No	Respon responden	Ya	Persen	Tidk	Persen	Total
1	Mencatat setiap penerimaan kas	29	100%	-	-	100%
2	Mencatat setiap pengeluaran kas	26	89,6%	3	10,4%	100%
3	Melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-	29	100%	100%
4	Melakukan pencatatan terhadap hutang	3	10,4%	26	89,6%	100%
5	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	8	27,6%	21	72,4%	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2019

Hasil dari table V.6 dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa sebanyak 29 rsponden atau sebanyak 100% menctatat setiap penerimaan kas dalam usaha mereka. Sedangkan pada pengeluaran kas terdapat sebanyak 26 responden atau sebanyak 89,6% yang melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran kas. Kemudian, sebanyak 29 yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Serta terdapat 3 yang melakukan pencatatan terhadap hutang

atau sebanyak 10,4%. Sedangkan untuk 8 atau sebanyak 27,6 % melakukan pencattatan terhadap persediaan. Dalam perhitungan laba/rugi terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan oleh pengusaha mie aceh di Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.7

Tabel V.7
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Biaya gaji karyawan	21	72,41%	8	27,59%	100%
2	Biaya listrik	20	68,9%	9	31,1%	100%
3	Biaya sewa toko	7	24,14%	22	75,86%	100%
4	Biaya rumah tangga	21	72,41%	8	27,59%	100%
5	Biaya kebersihan	8	27,59%	21	72,41%	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa biaya-biaya yang dictatat dalam perhitungan labarugi keseluruhan rsponden mencatat biaya gaji karyawan 21 responden yaitu 72,41%, biaya listrik 20 responden yaitu 68,9%, biaya rumah tangga/pribadi 21 responden yaitu 72,41%, biaya sewa toko 7 responden yaitu 24,14%, dan biaya kebersihan 8 responden yaitu 27,59%.

Pengusaha mie aceh belum mengetahui seberapa besar keuntungan dan kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan pemilik usaha melakukan beban yang seharusnya tidak perlu di perhitungkan.

F. Analisis Konsep-konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha Khusus

Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha mie aceh belum seluruhnya melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pengusaha mie aceh yang melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 21 responden atau sebanyak 72,41%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.2. Oleh karena itu, laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Mereka tidak mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang dijalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya diperhitungkan.

2. Dasar-dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha mie aceh di Pekanbaru masih menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Di mana dalam akuntansi dasar kas, transaksi diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dibayarkan dan laba/rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem

akuntansi tunggal, para pengusaha mie aceh hanya mencatat pada buku harian saja, tanpa dipindahkan ke buku besar.

3. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus di laporkan secara berskala seperti perhari, perminggu atau perbulan.

Berdasarkan tabel V.4 dapat dijelaskan bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 26 responden atau sebesar 89,6%, sementara yang melakukan perhitungan laba/rugi perminggu sebanyak 1 responden atau sebesar 3,5%, dan yang melakukan perhitungan laba/rugi perbulan sebanyak 2 responden atau sebesar 6,9%. Perhitungan laba rugi dalam usaha mie aceh berbedabeda sesuai dengan keinginan pemilik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usaha yang mereka jalani sudah menerapkan konsep period waktu.

4. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus maju dan beroperasi dengan mendapat untung dalam jangka panjang. Responden menggunakan perhitungan laba/rugi untuk mengetahui keuntungan usahanya yaitu 29 responden atau 100% dan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilannya yaitu 0 responden atau sebesar 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha. Dan dapat dilihat tabel V.5 sebanyak 29 tidak mencatat terhadap aset tetap maupun penyusutan, menurut wawancara banyak diantara pengusaha mie aceh tidak begitu memahami pencatatan aset tetap mereka.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus di bandingkan dengan biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan profit.

Ada beberapa usaha mie aceh yang belum memasukkan biaya yang seharusnya di perhitungkan kedalam laba/rugi. Berdasarkan table V.9 dapat di simpulkan bahwa pedangang mie aceh di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan terdapat biaya yang belum di perhitungkan.



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha mie aceh di Pekanbaru, pada bab ini penulis mencoba menyimpulkan serta menyatakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha bagi pengusaha mie aceh di Pekanbaru sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Konsep Kesatuan Usaha Khusus, Pada hal ini sebagian usaha belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha khusus karena tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
2. Konsep Dasar Pencatatan, Pada hal ini pengusaha mie aceh pada dasarnya, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau di bayarkan.
3. Konsep Kontinuitas Usaha, Pada hal ini usaha melakukan perhitungan laba/rugi dan pengusaha mie aceh sudah menerapkannya.
4. Konsep Periode Waktu, Pada hal ini usaha telah menggunakan konsep periode waktu dikarenakan perhitungan laba/rugi dilakukan berdasarkan periode waktu usaha.
5. Konsep Penandingan, Pada hal ini usaha belum menggunakan konsep penandingan dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada dalam periode yang sama.

6. Secara keseluruhan di simpulkan bahwa penerapan akuntansi yang telah dipergunakan oleh pengusaha mie aceh di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Seharusnya pengusaha mie aceh melaksanakan konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dengan memisahkan keuangan usaha dan pribadi.
2. Seharusnya pengusaha mie aceh melakukan dasar pencatatan akuntansi dasar accrual bagi yang belum melaksanakan. Karena dasar pencatatan yang accrual mencatat setiap terjadinya transaksi.
3. Seharusnya pengusaha mie aceh menerapkan konsep penandingan agardapat dibandingkan dengan beban yang telah dikeluarkan dalam periode yang sama.
4. Sebaiknya pengusaha mie aceh menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar tepat dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harijito dan Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi kedua. EKONISIA: Depok, Sleman, Yogyakarta
- Ahmad Riahi, Belkauri. 2006, Teori Akuntansi, PT.Raja Grafindo, Jakarta.
- Bastian, Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Bastian, Indra. 2008. Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harum, Trendy, dan Rahayu, 2007. Penyusunan Anggaran Perusahaan. Edisi kedua, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (IAI), 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Martani, Dwi, Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. PSAK jilid 2. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi, 2010. Sistem akuntansi. Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Maris, Evy, 2008, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Penerbit Gaya Media :Yogyakarta.
- Nurarfiah, Nunuy, 2009, Akuntansi Pemerintah, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Prof. Dr. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta : Jakarta.
- Richard E, Baker, Theodore, David, Cottrel, Kurnia, Dkk. 2010. Akuntansi Keuangan Lanjutan. Salemba empat : Jakarta
- SAK EMKM (IAI 2010) . standar Akuntansi Keuangan. Entitas Mikro, kecil dan Menengah : Jakarta dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta.: BPF

Simangunsong, MP. 2009. Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. PT Dharma Karsa Utama. Jakarta

Undang-undang No 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)

Warren, S carl, Jamess M. Reeve,dan Philip E. Fes, 2009, Pengantar Akuntansi, Bukusatu-Edisi 20, SalembaEmpat :Jakarta.

Waygandt, Jery J, DonaldE. ,Kieso dan ,Paul D. Kimel, 2008, Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

William, K. Carter. 2009. Cost Accounting. Salemba Empat : Jakarta

Wiyono, Slamet. 2005. Perbankan syariah . PSAK. Grasindo. Jakarta





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIE ACEH

DI PEKANBARU

Petunjuk Pengisian :

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban pada titik-titik yang tersedia dan member tanda silang (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat Rumah :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Tanggal Pendataan :

PERTANYAAN UMUM

1. Sejak kapanlah Bapak/Ibu memulai pendirian usaha Mie Aceh ini ?
.....
2. Berapakah modal awal yang dibutuhkan dalam pendirian usaha yang Bapak/Ibu dirikan?
Bapak/Ibu dirikan?
Rp.
3. Berapa Jumlah pegawai/ tenaga kerja pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin ?
..... orang pegawai/ tenaga kerja

3. Apakah Bapak/Ibu memiliki buku untuk mencatat setiap pengeluaran kas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatn terhadap piutang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap persediaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatn terhadap hutang?
 - a. Ya
 - b. Tidak



Saya Nur Khavipah Rahmi (145310768) Mahasiswa Universitas Islam Riau mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan partisipasi yang Bapak/Ibu berikan dalam pengisian daftar pertanyaan ini. Semoga apa yang Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan yang sepadan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Bapak/Ibu sukses selalu dalam menjalankan usaha yang Bapak/Ibu pimpin. Amiin . . .

Pekanbaru,.....2018

Responden

(.....)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MIE ACEH DI PEKANBARU
TAHUN 2019**

No	Nama Usaha Mie Aceh	Alamat	Usia	Pendidikan terakhir	Lama Usaha
1	Mie Aceh Bang lades	Jl. Delima	42 th	SMA/SMK	3 th
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	Jl. Srikandi	23 th	S1	1 th
3	Mie Aceh Barokah	Jl. Cipta Karya	33 th	SMA/SMK	3 th
4	Mie Aceh Doyan	Jl. Cipta Karya	35 th	SMA/SMK	3 th
5	Pondok Mie Aceh Meutah	Jl. SM Amin	42 th	S1	3 th
6	Mie Aceh Kana Rasa	Jl. SM Amin	43 th	SMA/SMK	4 th
7	Mie Aceh Dek Nazir	Jl. Garuda Sakti, Sp Baru	30 th	SMA/SMK	3 th
8	Mie Aceh Tarasa	Jl. Dharma Bakti	31 th	SMA/SMK	5 th
9	Mie Aceh Tenda Biru	Jl. Soekarno-Hatta No. 168	27 th	SMA/SMK	8 th

10	Mie Aceh Q'Nong	Jl. Paus No. 55	29 th	SMA/SMK	4 th
11	Mie Aceh Tamita	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 115	40 th	S1	6 th
12	Mie Aceh Seulanga	Jl. Pemuda ujung, Tampan	32 th	D3	6 th
13	Mie Aceh Jeumpa	Jl. Balam Ujung	44 th	SMA/SMK	2 th
14	Mie Aceh Bunda Dewi	Jl. Arifin Ahmad No. 12	31 th	SMA/SMK	9 th
15	Pondok Mie Aceh dewi	Jl. Arifin Ahmad	39 th	SMA/SMK	8 th
16	Bambu Kuning	Jl. Arifin Ahmad No. 71	40 th	SMA/SMK	6 th
17	Mie Aceh Pijay	Jl. Inpres Gg. Iklas, 1	35 th	SMA/SMK	3 th
18	Mie Aceh Tamiang	Jl. Pahlawan Kerja, No 45	24 th	SMA/SMK	5 th
19	Mie Aceh Hj. Asma	Jl. Tengku Bey No. 3	46 th	S1	6 th
20	Mie Aceh Bang Jali	Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga	25 th	SMA/SMK	5 th
21	Mie Aceh Kalimaya	Jl. Tengku Bey	27 th	SMA/SMK	3 th
22	Mie Aceh Cita Rasa	Jl. Tengku Bey No. 92	46 th	SMA/SMK	3 th
23	Kanalom, Mie Aceh	Jl. Suka Karya	29 th	D3	2 th

		Sialang, Panam			
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	Jl. Soekarno-Hatta, sidomulyo	46 th	SMA/SMK	3 th
25	Mie Aceh Atakana	Jl. Subayang, sidomulyo	38 th	SMA/SMK	2 th
26	Pondok Mie Aceh Chimita	Jl. Kartama No. 41	47 th	SMA/SMK	3 th
27	Mie Aceh Buk Ana	Jl. Hang Tuah No. 82	23 th	SMA/SMK	7 th
28	Mie Aceh Yusniar	Jl. Hang Tuah, sail	40 th	D3	3 th
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	Jl. Kaharuddin Nasution	45 th	SMA/SMK	3 th



**REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MIE ACEH DI PEKANBARU
TAHUN 2019**

Pertanyaan Umum

No	Nama Usaha Mie Aceh	Pertanyaan I	<u>Pertanyaan II</u>	Pertanyaan III	Pertanyaan IV	Pertanyaan V
1	Mie Aceh Bang lades	2016	40.000.000	1	Sewa	Keluarga
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	2018	80.000.000	3	Sewa	Keluarga
3	Mie Aceh Barokah	2016	50.000.000	1	Pribadi	Keluarga
4	Mie Aceh Doyan	2016	45.000.000	1	Sewa	Keluarga
5	Pondok Mie Aceh Meutah	2016	30.000.000	2	Pribadi	Keluarga
6	Mie Aceh Kana Rasa	2015	35.000.000	1	Sewa	Keluarga
7	Mie Aceh Dek Nazir	2016	40.000.000	3	Sewa	Keluarga
8	Mie Aceh Tarasa	2014	50.000.000	1	Pribadi	Keluarga
9	Mie Aceh Tenda Biru	2011	100.000.000	6	Sewa	Orang lain

10	Mie Aceh Q'Nong	2015	130.000.000	4	Sewa	Keluarga
11	Mie Aceh Tamita	2013	110.000.000	15	Pribadi	Orang lain
12	Mie Aceh Seulanga	2013	55.000.000	5	Sewa	Keluarga
13	Mie Aceh Jeumpa	2017	65.000.000	5	Sewa	Keluarga
14	Mie Aceh Bunda Dewi	2010	80.000.000	4	Sewa	Orang lain
15	Pondok Mie Aceh dewi	2011	75.000.000	7	Pribadi	Orang lain
16	Bambu Kuning	2013	50.000.000	3	Sewa	Keluarga
17	Mie Aceh Pijay	2016	35.000.000	1	Pribadi	Keluarga
18	Mie Aceh Tamiang	2014	50.000.000	3	Sewa	Keluarga
19	Mie Aceh Hj. Asma	2013	60.000.000	-	Pribadi	Keluarga
20	Mie Aceh Bang Jali	2014	35.000.000	2	Pribadi	Keluarga
21	Mie Aceh Kalimaya	2016	55.000.000	1	Sewa	Orang lain
22	Mie Aceh Cita Rasa	2016	75.000.000	1	Sewa	Keluarga
23	Kanalom, Mie Aceh	2017	45.000.000	4	Pribadi	Keluarga
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	2016	45.000.000	1	Sewa	Keluarga

25	Mie Aceh Atakana	2017	50.000.000	2	Sewa	Keluarga
26	Pondok Mie Aceh Chimita	2016	70.000.000	-	Sewa	Keluarga
27	Mie Aceh Buk Ana	2012	50.000.000	1	Sewa	Keluarga
28	Mie Aceh Yusniar	2016	50.000.000	-	Pribadi	Keluarga
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	2016	65.000.000	1	Pribadi	Keluarga



**REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MIE ACEH DI PEKANBARU
TAHUN 2019**

Konsep Kesatuan Usaha

No	Nama Usaha Mie Aceh	Pertanyaan I	<u>Pertanyaan II</u>
1	Mie Aceh Bang lades	Pemilik usaha	Ya
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	Pemilik usaha	Ya
3	Mie Aceh Barokah	Pemilik usaha	Tidak
4	Mie Aceh Doyan	Pemilik usaha	Ya
5	Pondok Mie Aceh Meutah	Pemilik usaha	Tidak
6	Mie Aceh Kana Rasa	Pemilik usaha	Ya
7	Mie Aceh Dek Nazir	Pemilik usaha	Tidak
8	Mie Aceh Tarasa	Pemilik usaha	-
9	Mie Aceh Tenda Biru	Karyawan	Ya
10	Mie Aceh Q'Nong	Pemilik usaha	Ya
11	Mie Aceh Tamita	Karyawan	Ya
12	Mie Aceh Seulanga	Pemilik usaha	Tidak
13	Mie Aceh Jeumpa	Pemilik usaha	Ya
14	Mie Aceh Bunda Dewi	Karyawan	Ya
15	Pondok Mie Aceh dewi	Karyawan	Ya
16	Bambu Kuning	Pemilik usaha	Ya

17	Mie Aceh Pijay	Pemilik usaha	-
18	Mie Aceh Tamiang	Pemilik usaha	Ya
19	Mie Aceh Hj. Asma	Pemilik usaha	Tidak
20	Mie Aceh Bang Jali	Pemilik usaha	-
21	Mie Aceh Kalimaya	karyawan	Ya
22	Mie Aceh Cita Rasa	Pemilik usaha	Ya
23	Kanalom, Mie Aceh	Pemilik usaha	Tidak
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	Pemilik usaha	Tidak
25	Mie Aceh Atakana	Pemilik usaha	Ya
26	Pondok Mie Aceh Chimita	Pemilik usaha	Ya
27	Mie Aceh Buk Ana	Pemilik usaha	Ya
28	Mie Aceh Yusniar	Pemilik usaha	Tidak
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	Pemilik usaha	Ya
Jumlah Yang Melakukan Pemisahan Keuangan			18
Persentase			69,23%
Jumlah Yang Tidak Melakukan Pemisahan Keuangan			8
Persentase			30,77%



**REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MIE ACEH DI PEKANBARU
TAHUN 2019**

Konsep Dasar Pencatatan

No	Nama Usaha Mie Aceh	Pertanyaan I	<u>Pertanyaan II</u>	Pertanyaan III
1	Mie Aceh Bang lades	Ya	Tunai	Ya
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	Ya	Tunai	Ya
3	Mie Aceh Barokah	Ya	Tunai	Ya
4	Mie Aceh Doyan	Ya	Tunai	Ya
5	Pondok Mie Aceh Meutah	Ya	Tunai	Ya
6	Mie Aceh Kana Rasa	Ya	Tunai	Ya
7	Mie Aceh Dek Nazir	Ya	Tunai	Ya
8	Mie Aceh Tarasa	Ya	Tunai	Tidak
9	Mie Aceh Tenda Biru	Ya	Tunai	Ya
10	Mie Aceh Q'Nong	Ya	Tunai	Ya
11	Mie Aceh Tamita	Ya	Tunai	Ya
12	Mie Aceh Seulanga	Ya	Tunai	Ya
13	Mie Aceh Jeumpa	Ya	Tunai	Ya
14	Mie Aceh Bunda Dewi	Ya	Tunai	Ya

15	Pondok Mie Aceh dewi	Ya	Tunai	Ya
16	Bambu Kuning	Ya	Tunai	Ya
17	Mie Aceh Pijay	Ya	Tunai	Tidak
18	Mie Aceh Tamiang	Ya	Tunai	Ya
19	Mie Aceh Hj. Asma	Ya	Tunai	Ya
20	Mie Aceh Bang Jali	Ya	Tunai	Tidak
21	Mie Aceh Kalimaya	Ya	Tunai	Ya
22	Mie Aceh Cita Rasa	Ya	Tunai	Ya
23	Kanalom, Mie Aceh	Ya	Tunai	Ya
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	Ya	Tunai	Ya
25	Mie Aceh Atakana	Ya	Tunai	Ya
26	Pondok Mie Aceh Chimita	Ya	Tunai	Ya
27	Mie Aceh Buk Ana	Ya	Tunai	Ya
28	Mie Aceh Yusniar	Ya	Tunai	Ya
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	Ya	Tunai	Ya
Jumlah Yang Melakukan Pencatatan		29	29	26
Persentase		100%	100%	86%
Jumlah Yang Tidak Melakukan Pencatatan		0	0	3
Persentase		0%	0%	14%

**REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MIE ACEH DI PEKANBARU
TAHUN 2019**

Konsep Kontinuitas Usaha

No	Nama Usaha Mie Aceh	Pertanyaan I	<u>Pertanyaan II</u>	Pertanyaan III	Pertanyaan IV
1	Mie Aceh Bang lades	Ya	Tidak	Tidak	Ya
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	Ya	Tidak	Tidak	Ya
3	Mie Aceh Barokah	Ya	Tidak	Tidak	Ya
4	Mie Aceh Doyan	Ya	Tidak	Tidak	Ya
5	Pondok Mie Aceh Meutah	Ya	Tidak	Tidak	Ya
6	Mie Aceh Kana Rasa	Ya	Tidak	Tidak	Ya
7	Mie Aceh Dek Nazir	Ya	Tidak	Tidak	Ya
8	Mie Aceh Tarasa	Ya	Tidak	Tidak	Ya
9	Mie Aceh Tenda Biru	Ya	Tidak	Tidak	Ya
10	Mie Aceh Q'Nong	Ya	Tidak	Tidak	Ya
11	Mie Aceh Tamita	Ya	Tidak	Tidak	Ya
12	Mie Aceh Seulanga	Ya	Tidak	Tidak	Ya
13	Mie Aceh Jeumpa	Ya	Tidak	Tidak	Ya
14	Mie Aceh Bunda Dewi	Ya	Tidak	Tidak	Ya

15	Pondok Mie Aceh dewi	Ya	Tidak	Tidak	Ya
16	Bambu Kuning	Ya	Tidak	Tidak	Ya
17	Mie Aceh Pijay	Ya	Tidak	Tidak	Ya
18	Mie Aceh Tamiang	Ya	Tidak	Tidak	Ya
19	Mie Aceh Hj. Asma	Ya	Tidak	Tidak	Ya
20	Mie Aceh Bang Jali	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
21	Mie Aceh Kalimaya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
22	Mie Aceh Cita Rasa	Ya	Tidak	Tidak	Ya
23	Kanalom, Mie Aceh	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	Ya	Tidak	Tidak	Ya
25	Mie Aceh Atakana	Ya	Tidak	Tidak	Ya
26	Pondok Mie Aceh Chimita	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
27	Mie Aceh Buk Ana	Ya	Tidak	Tidak	Ya
28	Mie Aceh Yusniar	Ya	Tidak	Tidak	Ya
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Jumlah yang melakukan perhitungan laba rugi		26	0	0	29
Persentase		89,6%	0%	0%	100%
Jumlah yang tidak melakukan perhitungan laba rugi		3	-	-	-
Persentase		10,4%	-	-	-

**REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MIE ACEH DI PEKANBARU
TAHUN 2019**

Konsep Periode Waktu

No	Nama Usaha Mie Aceh	Pertanyaan I
1	Mie Aceh Bang lades	Harian
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	Harian
3	Mie Aceh Barokah	Harian
4	Mie Aceh Doyan	Harian
5	Pondok Mie Aceh Meutah	Mingguan
6	Mie Aceh Kana Rasa	Harian
7	Mie Aceh Dek Nazir	Harian
8	Mie Aceh Tarasa	-
9	Mie Aceh Tenda Biru	Harian
10	Mie Aceh Q'Nong	Harian
11	Mie Aceh Tamita	Harian
12	Mie Aceh Seulanga	Bulanan
13	Mie Aceh Jeumpa	Harian
14	Mie Aceh Bunda Dewi	Harian
15	Pondok Mie Aceh dewi	Harian

16	Bambu Kuning	Harian
17	Mie Aceh Pijay	-
18	Mie Aceh Tamiang	Harian
19	Mie Aceh Hj. Asma	Harian
20	Mie Aceh Bang Jali	-
21	Mie Aceh Kalimaya	Harian
22	Mie Aceh Cita Rasa	Harian
23	Kanalom, Mie Aceh	Bulanan
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	Harian
25	Mie Aceh Atakana	Harian
26	Pondok Mie Aceh Chimita	Harian
27	Mie Aceh Buk Ana	Harian
28	Mie Aceh Yusniar	Harian
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	Harian
Jumlah Periode Perhitungan Laba Rugi - Harian		23
Persentase		88,46%
Jumlah Periode Perhitungan Laba Rugi - Mingguan		1
Persentase		3,84%
Jumlah Periode Perhitungan Laba Rugi - Bulanan		2
Persentase		7,7

**REKAPITULASI
DAFTAR KUESIONER
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MIE ACEH DI PEKANBARU
TAHUN 2019**

Konsep Penandingan

No	Nama Usaha Mie Aceh	Pertanyaan I	<u>Pertanyaan II</u>	Pertanyaan III	Pertanyaan IV	Pertanyaan V	Pertanyaan VI
1	Mie Aceh Bang lades	BK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
2	Cie, Rasa Mie Aceh & Nasi Goreng Seafood	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
3	Mie Aceh Barokah	BL/BRT/BST/	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
4	Mie Aceh Doyan	BK	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
5	Pondok Mie Aceh Meutah	BL/BRT	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
6	Mie Aceh Kana Rasa	BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
7	Mie Aceh Dek Nazir	BL/BST/BRT	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
8	Mie Aceh Tarasa	-	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
9	Mie Aceh Tenda Biru	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
10	Mie Aceh Q'Nong	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
11	Mie Aceh Tamita	BGK/BL	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
12	Mie Aceh Seulanga	BL/BST/BRT	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
13	Mie Aceh Jeumpa	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
14	Mie Aceh Bunda Dewi	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak

15	Pondok Mie Aceh dewi	BGK/BL	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
16	Bambu Kuning	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
17	Mie Aceh Pijay	-	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
18	Mie Aceh Tamiang	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
19	Mie Aceh Hj. Asma	BL/BRT	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
20	Mie Aceh Bang Jali	-	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
21	Mie Aceh Kalimaya	BL/BGK/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
22	Mie Aceh Cita Rasa	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
23	Kanalom, Mie Aceh	BGK/BRT	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
24	Pondok Mie Aceh selat Malaka	BST/BRT	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
25	Mie Aceh Atakana	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
26	Pondok Mie Aceh Chimita	BST	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
27	Mie Aceh Buk Ana	BGK/BL/BST	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
28	Mie Aceh Yusniar	BL/BRT	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
29	Warung Mie Aceh Marpoyan	BGK/BL	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan :

1. Biaya apa saja yang digunakan
2. Buku pencatatan penerimaan kas
3. Buku pencatatan pengeluaran kas
4. Pencatatan terhadap piutang
5. Pencatatan terhadap persediaan
6. Pencatatan terhadap hutang

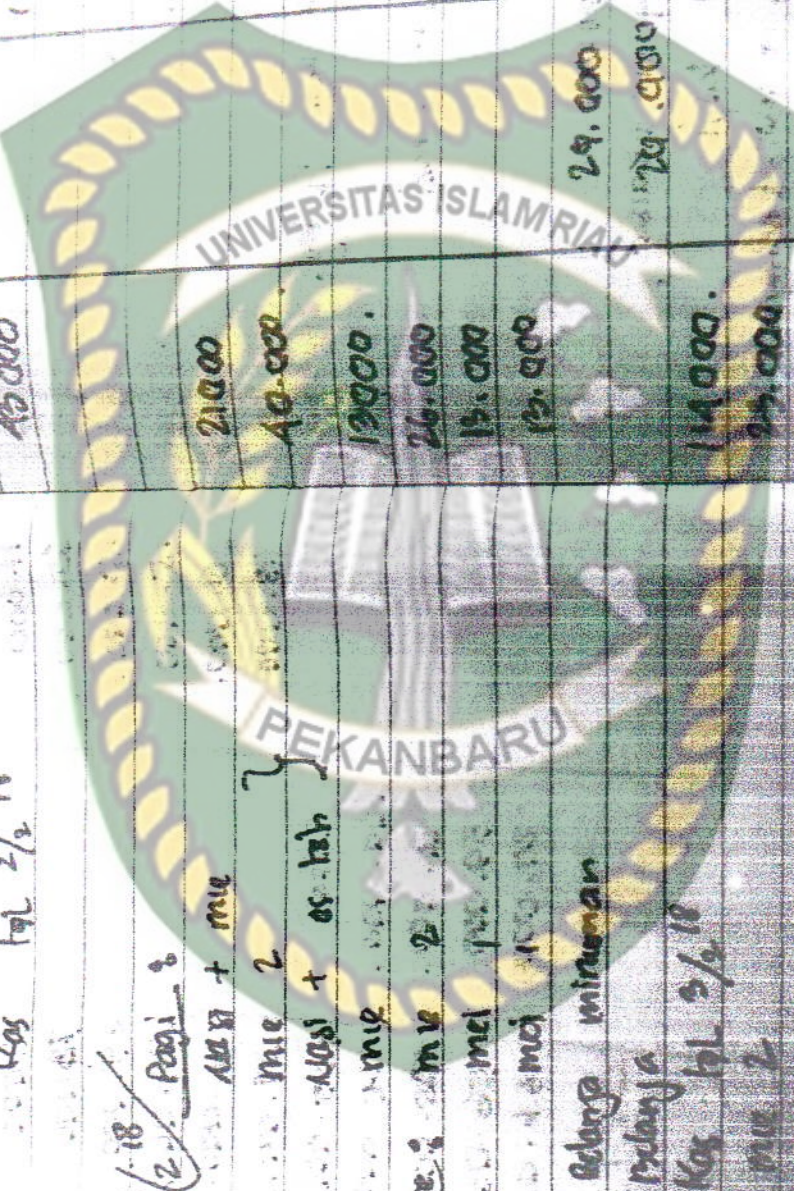
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lap - 1

1 mi	Bloja paguyuban & building	12.000.	40.000	113.000
	unt euk	43.000	2000	73.000
	Kas tol 2/2 18			71.000
				114.000
4/2	Pagi 8	21.000		21.000
	Misi + mie	40.000		61.000
	Misi + as tab	13.000		74.000
	mie	26.000		100.000
Sare 2	mie 2	15.000		115.000
	mel 1	13.000		128.000
	mel 1			97.000
	Belanja minuman		29.000	77.000
	Belanja		20.000	191.000
	Kas tol 2/2 18	14.000		214.000
	mie 2	25.000		198.000
				16.000

1 mi
 Bloja paguyuban & building
 unt euk
 Kas tol 2/2 18
 Pagi 8
 Misi + mie
 Misi + as tab
 mie
 mie 2
 mel 1
 mel 1
 Belanja minuman
 Belanja
 Kas tol 2/2 18
 mie 2



Lap-2

	Marga	Harga	Jumlah
1/8	Masi goreng	Rp 15.000	2
	Misi acak	Rp 15.000	1
	Jenis Khaman	Rp 10.000	1
	Teh Es	Rp 6.000	1
	Mie acak besar	Rp 15.000	2
	Mikawie goreng	Rp 10.000	2
	Mie acak manis	Rp 15.000	1
	Mienas	Rp 16.000	3
	Teh Telur	Rp 14.000	1
	Jus pisang	Rp 10.000	1
	Misi goreng	Rp 6.000	1
	Mie acak telur	Rp 15.000	1
	Masi putih	Rp 7.000	1
	Capp	Rp 7.000	2
	Teh Cane telur	Rp 14.000	1
		Rp 218.000	
	Dm Apelan	24.000	
	Diven	50.000	
	Bekasip	50.000	
		124.000	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kueh

1 lontong

3 nasi goreng

2 telur + kopi

Mie Indomie Special telur dadar

Mie Aceh Bajah

Hari goreng special udang

Martabak telur bebek

Kujak Aceh

Air mineral

Telur mata sapi

Migas Aceh

Mie Indomie

Roti Cane + Susu

Mie Aceh Special udang

Mie Aceh Goreng

Telur dadar

Mie Aceh goreng

Mie Aceh Special

Mie Aceh + Nasi

Martabak telur

Kopi

Teh Es

2008
2008
2002
1999
1991
1991
2000
1991
2003
2002
1991
1991
2000
2000
2000
2005
2002
2002
2008
2006
2000



23/10

Lap-5

me acah luas	17.000	≡ ≡
dagang	22.000	≡ ≡ ≡
Seafood	25.000	≡ ≡ ≡
special	30.000	≡ ≡ ≡
lengkap	40.000	≡ ≡ ≡

Nasi goreng 'b'	15.000	≡ ≡ ≡
dagang	22.000	≡ ≡ ≡
special	30.000	≡ ≡ ≡

hidangan bumbu acah	15.000	≡ ≡ ≡
hidangan bumbu dagang	20.000	≡ ≡ ≡
bumbu seafood	20.000	≡ ≡ ≡

Puri Cane plos	12.000	≡ ≡ ≡
Bula	12.000	≡ ≡ ≡
Susu	15.000	≡ ≡ ≡
kyu	8.000	≡ ≡ ≡
Puri cane Susu/Colat	22.000	≡ ≡ ≡
Puri cane Kari / bawang	20.000	≡ ≡ ≡

Minuman

Teh tarik	600	≡
Kopi acah	800	≡ ≡
Teh tarik panas	600	≡ ≡
Es teh	200	≡ ≡ ≡
Jus jeruk	600	≡
Jus apel	600	≡
Jus wortel	600	≡
Samp Aceh	600	≡
Susu dagang	600	≡
Susu colat	600	≡
air mineral	400	≡
Kopi dagang	600	≡
milo	7000	≡ ≡

Pemeriksaan hari ini dan minggu 2

1800000
Pusatnya

Bahan
kecap
sugar
me
saus
teru
kopi
teh

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Lap-6

15-01	Mie Aceh Daging	28.000
	Mie Aceh Kepiting	70.000
	Mie Ayam Kari	32.000
	Nasi Goreng Aceh	32.000
	Nasi Goreng Kambing	32.000
	Nasi Goreng Ayam	32.000
	Mie Aceh Basah	20.000
	Mie Aceh Goreng	20.000
	Mie Aceh Daging	28.000
	Nasgor spesial	35.000
	Roti Cane Paas	16.000
	Roti Cane Coklat	20.000
	Martabak Kuch	25.000
	Mie Aceh Udang	32.000
	Mie Aceh Basah	20.000
	Mie Aceh Ayam	32.000
	Nasgor spesial	35.000
	Nasgor Aceh	32.000
	Es Timun	14.000
	Kopi Aceh	12.000
	Kopi Aceh susu	18.000
	Teh Manis	8.000

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau